

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat pematuhan prinsip kerja sama dalam film *Miracle in Cell No. 7* yang paling dominan dipatuhi adalah maksim kuantitas yang mengharuskan penutur menyampaikan informasi sekucupnya, tidak berlebihan, dan tidak kekurangan. Sedangkan maksim yang paling sedikit dipatuhi, yaitu maksim kualitas. Minimnya pematuhan maksim kualitas dipengaruhi oleh tokoh utama Dodo Rozak sebagai penyandang disabilitas intelektual sehingga informasi yang mengandung kebenaran sulit diungkap dan tuntutan beberapa pihak yang menekan tokoh Dodo Rozak untuk mengakui tindakan yang tidak pernah dilakukan olehnya.

Pada film *Tampan Tailor* ditemukan maksim relevan yang lebih dominan, yaitu menenkankan penutur untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan konteks, saling berkaitan, dan tidak menyimpang dari topik utama percakapan. Banyaknya maksim relevan disebabkan oleh alur cerita yang menampilkan relasi pertemanan dan pekerjaan sehingga para tokoh diwajibkan menyampaikan tuturan yang saling berkaitan. Sementara itu, maksim yang paling sedikit dipatuhi adalah maksim cara karena para tokoh cenderung bertutur secara spontan dan informal, serta minim menyampaikan tuturan yang bersifat prosedural sehingga tuturan yang

dihasilkan tidak tersusun secara terstruktur dan sistematis.

Film *Miracle in Cell No. 7* menampilkan penggunaan maksim kuantitas secara lebih dominan, sedangkan film *Tampan Tailor* lebih banyak mengandung maksim relevan. Namun, secara keseluruhan penerapan maksim, film *Miracle in Cell No. 7* lebih dominan mematuhi prinsip kerja sama. Hal tersebut tampak dari penggambaran tokoh utama sebagai penyandang disabilitas intelektual yang menunjukkan kecenderungan mematuhi prinsip kerja sama dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan tepat. Selain itu, keseluruhan isi film di dipengaruhi oleh konteks interaksi dengan pihak kepolisian dan pengadilan sehingga pematuhan prinsip kerja sama selalu terjaga.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji prinsip kerja sama dengan objek kajian yang lebih beragam, baik dari genre film, latar budaya, maupun media lain seperti serial televisi atau konten digital. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan mengaitkan prinsip kerja sama dengan aspek pragmatik lain, seperti implikatur atau tindak tutur.
2. Bagi penikmat film dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi. Pemahaman terhadap konteks, kejelasan informasi, serta kejujuran

dalam bertutur dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan saling memahami.

3. Bagi pembuat film atau penulis skenario, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun dialog antartokoh. Penerapan prinsip kerja sama secara tepat dapat memperkuat alur cerita, karakter tokoh, serta kealamian percakapan sehingga pesan yang ingin disampaikan film dapat diterima dengan lebih baik oleh penonton.

